

DAMPAK SISTEM GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA

Hanin Dewi Septiyaningtiyas¹, Sulis Wahyu Ningsih², Gita Priliana³, Grasela Gasparini Kidi Atu⁴, Beny Dwi Lukitoaji⁵

Universitas PGRI Yogyakarta

¹hanindewi06@gmail.com, ²wahyuni113286@gmail.com, ³prilianagita@gmail.com,
⁴graselagasparinikidi@gmail.com, ⁵beny@upy.ac.id

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Globalisasi,
Kata kunci 2; system
Pendidikan
Kata kunci 3; budaya

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negative globalisasi terhadap Pendidikan, mengusulkan strategi yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaat globalisasi, menyesuaikan tujuan Pendidikan nasional agar relevan dengan tujuan global, mendorong inovasi dan kreatifitas siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dan budaya dalam proses Pendidikan di Tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah globalisasi Pendidikan dapat di artikan sebagai proses di mana penyelenggaraan Pendidikan dan perkembangan teknologi informasi yang dapat mempermudah pertukaran informasi antara Pendidikan dan peserta didik di seluruh dunia. Globalisasi, sebagai fenomena yang tak terelakkan di era modern, telah mendorong integrasi dan interkoneksi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan, dan kompetensi guru. Temuan menunjukkan adanya adaptasi kurikulum menuju standar internasional, peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Keywords:

Keyword 1; Globalization
Keyword 2; education
system
Keyword 3; culture

ABSTRACT

This study aims to analyze the positive and negative impacts of globalization on education, propose strategies needed to maximize the benefits of globalization, adjust national education goals to be relevant to global goals, encourage student innovation and creativity to adapt to the times, maintain local cultural values and culture in the education process in the midst of the increasingly strong current of globalization. The method in this study uses the literature study method. The results of this study are that the globalization of education can be interpreted as a process in which the implementation of education and the development of information technology can facilitate the exchange of information between education and students around the world. Globalization, as an inevitable phenomenon in the modern era, has encouraged integration and interconnection in various aspects of life, including education. This study reveals that globalization has a significant impact on the curriculum, teaching methods, the use of educational technology, and teacher competence. The findings show that there is an adaptation of the curriculum towards international standards, increasing the use of technology in learning.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Rahman et al., 2022). Globalisasi adalah sebuah gejala dari perubahan yang dilahirkan dari masyarakat di seluruh dunia. Globalisasi membuat seluruh dunia mengalami perubahan di setiap zaman kehidupan.(Pratama & Dewi, 2021).

Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah (Salim et al., 2014).

Globalisasi dan dampaknya terhadap sistem pendidikan nasional merupakan topik yang semakin relevan di era modern ini. Dalam konteks Indonesia, globalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi dan budaya, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Pendidikan, sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia, harus mampu beradaptasi dengan tuntutan global yang terus berkembang. Era globalisasi menuntut pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. Hal ini menciptakan tantangan bagi sistem pendidikan nasional, yang harus berupaya meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis. Selain itu, globalisasi juga memperkenalkan teknologi informasi yang memungkinkan akses lebih luas terhadap sumber belajar, namun sekaligus menimbulkan kesenjangan digital di antara daerah. Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana globalisasi membentuk kebijakan pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh proses globalisasi. Dengan memahami dampak globalisasi terhadap pendidikan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda yang kompetitif di tingkat internasional.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur, yaitu menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sumber-sumber yang didapat dijadikan sebagai bahan Studi Literatur dan disusun menurut kaidah penulisan ilmiah. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan Studi Literatur, seperti mengupas (criticize), membandingkan (compare), meringkas (summarize), dan mengumpulkan (synthesize) suatu literatur.

A. Hasil dan pembahasan

1. Dampak Positif globalisasi terhadap sistem pendidikan di Indonesia

Akses Informasi yang Lebih Mudah: Pertama, akses informasi di era digital menjadi semakin mudah. Saat ini, informasi dapat diakses dengan cepat melalui internet dan berbagai platform teknologi. Hal ini memungkinkan siswa dan pendidik untuk memperoleh materi pendidikan dari berbagai sumber secara efisien. Dengan akses yang lebih luas, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka di luar kurikulum tradisional dan meningkatkan keterampilan melalui kursus online serta sumber daya digital lainnya. 2. Pendidikan Berstandar Internasional: Kedua, pendidikan yang profesional dan berstandar internasional menjadi lebih mungkin. Era digital berpotensi menciptakan individu yang lebih profesional dengan standar global. Integrasi teknologi dan metode pembelajaran modern dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mempersiapkan siswa untuk bersaing di pasar global. Dengan mengadopsi praktik pendidikan internasional dan kurikulum yang sesuai dengan standar global, siswa di Indonesia dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diakui secara internasional. 3. Kemampuan Bersaing di Tingkat Global: Ketiga, pendidikan di Indonesia memiliki peluang untuk bersaing di level global berkat adopsi teknologi dan metodologi terbaru. Inovasi dalam pendidikan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi internasional, membantu siswa mempersiapkan diri untuk kompetisi global. Ini juga membuka kesempatan bagi institusi pendidikan di Indonesia untuk berkolaborasi dan bertukar pengetahuan dengan institusi dari negara lain. 4. Tenaga Kerja Berkualitas dan Kompetitif: Keempat, pendidikan di era globalisasi dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global. Pembelajaran yang fokus pada keterampilan praktis serta pemanfaatan teknologi canggih memberikan siswa kemampuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Pendidikan yang responsif terhadap tren dan permintaan pasar akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan di era digital. (Delfi & Hudaidah, 2021:127)

2. Dampak Negatif globalisasi terhadap sistem pendidikan di Indonesia

Globalisasi membawa sejumlah dampak negatif bagi pendidikan di Indonesia. Salah satu dampaknya adalah munculnya komersialisasi pendidikan, di mana masyarakat cenderung tersegmentasi berdasarkan status sosial untuk mengakses pendidikan berkualitas. Selain itu, terdapat penurunan kontrol negara terhadap sistem pendidikan, yang memungkinkan masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan ideologi negara. Hal ini mengarah pada perubahan dalam sistem pendidikan nasional, diantaranya yaitu: 1. Penurunan Kualitas Moral dan Kesenjangan Sosial: Dampak negatif lainnya adalah menurunnya kualitas moral siswa, meningkatnya kesetimbangan sosial, dan ancaman terhadap keberlangsungan budaya lokal. Globalisasi juga menciptakan ketergantungan pada teknologi, seperti komputer dan internet, dalam proses pembelajaran. Dalam era globalisasi ini, baik siswa maupun guru lebih banyak menggunakan teknologi sebagai sumber informasi, sementara buku-buku konvensional mulai ditinggalkan. Tingkat literasi Indonesia pun masih tertinggal dibandingkan negara lain. 2. Perubahan dalam Proses Pembelajaran: Sejak pandemi Covid-19, pengaruh teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Menurut Rosenberg, perkembangan TIK telah mengubah proses pembelajaran dari yang konvensional menjadi lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Namun, metode pembelajaran daring memiliki

dampak negatif, seperti pengalihan fungsi guru dan munculnya perilaku individualistik pada siswa. Hal ini menyulitkan pengawasan etika dan disiplin peserta didik. 3. Ancaman terhadap Nilai-nilai Pancasila: Proses transfer ilmu dalam pembelajaran daring tidak sekompleks cara pengajaran tradisional, yang dapat menyebabkan ambiguitas dalam pemahaman nilai-nilai moral. Pertukaran informasi yang cepat antarbangsa dapat mempercepat westernisasi yang berpotensi mengikis implementasi nilai-nilai Pancasila pada generasi mendatang. Ada kekhawatiran bahwa Pancasila tidak akan lagi dipraktikkan dan diakui keberadaannya. 4. Penyikapan terhadap Dampak Negatif Globalisasi: Sejak lama, para pendidik telah mengantisipasi dampak buruk globalisasi. Edukasi mengenai globalisasi telah diperkenalkan sejak tingkat dasar dan semakin diperhalus seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan. Kesadaran akan dampak negatif ini memerlukan perhatian khusus karena pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. 5. Pentingnya Pendidikan Berkualitas: Pendidikan yang baik akan membentuk generasi muda yang otentik dan beradab. Oleh karena itu, standar internasional dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kualitas lokal dan diterapkan secara bijaksana. Representasi budaya lokal dan nilai-nilai luhur perlu dimasukkan ke dalam media pembelajaran agar siswa tertarik pada kajian berbasis budaya bangsa. 6. Peran Keluarga dalam Pendidikan: Keluarga juga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak, terutama melalui pendidikan informal yang melengkapi pendidikan formal di sekolah. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan akan mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menyalahkan sistem pendidikan nasional atas kesalahan yang terjadi. Dengan meningkatnya kesadaran individu dan keluarga mengenai urgensi peran mereka, jaringan sinergi dapat terbentuk untuk membangun kompetisi yang sehat di tengah gelombang globalisasi. Diperlukan pandangan yang luas, strategi yang tepat, dan kepemimpinan yang efektif untuk menghadapi tantangan ini. (Mauliddiyah, 2021:5-7)

3. Upaya yang perlu dilakukan untuk menyesuaikan sistem pendidikan nasional agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

Jika kita melebarkan pandangan kita ke tingkat global, maka akan terlihat bahwa lembaga pendidikan bukanlah sekedar institusi lokal, melainkan bagian integral dari sebuah industri global yang sangat dinamis dan kompetitif. Beberapa aspek persaingan di dunia pendidikan yaitu: 1. Mobilitas Mahasiswa: Semakin banyak mahasiswa yang memilih untuk belajar di Luar negeri. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, seperti kualitas pendidikan yang lebih baik, kesempatan untuk belajar bahasa asing, dan pengalaman tinggal di budaya yang berbeda. 2. Kurikulum Internasional: Banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum Internasional, seperti International Baccalaureate (IB) atau Advanced Placement (AP). Hal ini dilakukan untuk mempermudah mahasiswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri. 3. Kemitraan Internasional: Lembaga pendidikan di berbagai negara sering menjalin kemitraan untuk melakukan penelitian bersama, pertukaran mahasiswa, atau pengembangan program studi.

Lembaga pendidikan di tingkat global tentu akan mengalami persaingan secara Internasional, seperti; 1. Peringkat Universitas Dunia, Lembaga pemeringkatan universitas akan menjadi acuan bagi calon mahasiswa dan institusi pendidikan di seluruh dunia. 2. Inovasi Pendidikan, lembaga pendidikan terus berinovasi untuk menawarkan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global, serta metode pembelajaran yang lebih

efektif dan menarik. 3. Pemanfaatan Teknologi, Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis. Dalam Pengimplemantasiannya, dalam konteks global yang semakin kompleks, upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan agar dapat bersaing yaitu dengan: 1. Beradaptasi dengan perubahan: Lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat, baik itu perubahan teknologi, perubahan sosial, maupun perubahan pasar kerja. 2. Membangun reputasi global: Membangun reputasi yang baik di tingkat global sangat penting untuk menarik minat mahasiswa internasional dan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. 3. Menawarkan program studi yang inovatif: Lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing. 4. Memanfaatkan teknologi: Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan organisasi produktif yang menyelenggarakan jasa pendidikan yang dibeli oleh konsumen, dengan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan dengan semaksimal mungkin menyadari adanya persaingan, karena lembaga pendidikan di seluruh dunia menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat bertahan dan berkembang, lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan, membangun reputasi global, dan menawarkan program studi yang inovatif. Dalam konteks global yang semakin terhubung, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan dunia(DWIYAMA, 2019).

Disamping itu, sektor pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan bauran sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan hal terpenting yang perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan. Artinya, untuk meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin, sumber daya manusianya juga perlu ditingkatkan. Dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mereka perlu melalui proses pendidikan. Dalam istilah **“Sumber Daya Manusia: Jantung Pendidikan”** menyoroti peran krusial sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia di sini mencakup seluruh individu yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari guru, dosen, staf administrasi, hingga siswa atau mahasiswa itu sendiri.

4. Mengapa Sumber Daya Manusia Begitu Penting?

1. Implementasi Kurikulum: Guru dan dosen adalah garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum. Kualitas pengajaran mereka akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Pembentukan Karakter: Selain transfer ilmu pengetahuan, pendidik juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang ditanamkan oleh pendidik akan membentuk generasi penerus bangsa.
3. Motivasi Belajar: Sikap dan perilaku pendidik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif, inspiratif, dan peduli akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar.
4. Inovasi Pendidikan: Pendidik yang memiliki jiwa inovatif akan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta mampu memanfaatkan

teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 5. Lingkungan Belajar: Staf administrasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana, serta administrasi yang efektif.

Terdapat suatu lingkaran mutu yang saling terkait antara pendidikan dan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas sumber daya manusianya perlu ditingkatkan. Sebaliknya, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mereka perlu melalui proses pendidikan yang berkualitas pula. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan, diperlukan beberapa upaya, antara lain: 1. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan. 2. Pengembangan Profesi: Mendukung pendidik untuk mengembangkan profesinya melalui penelitian, publikasi, atau kegiatan lainnya. 3. Evaluasi Kinerja: Melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pendidik. 4. Kompensasi yang Memadai: Memberikan kompensasi yang adil dan layak untuk menarik dan mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas. 5. Fasilitas yang Memadai: Menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kinerja pendidik, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kerja yang nyaman.

Semua pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan dunia usaha perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia (Mukhlisin, 2021).

5. Kontribusi Globalisasi terhadap komersialisasi pendidikan dan kesenjangan sosial di Indonesia

Sebelum era globalisasi, pendidikan di Indonesia tidak menunjukkan tanda-tanda komersialisasi, karena sebagian besar sekolah negeri dikelola oleh pemerintah. Berbeda dengan kondisi saat ini, banyak sekolah swasta yang bersaing dalam menyediakan fasilitas untuk menarik orang tua agar mendaftarkan anak-anak mereka. Akibatnya, pendidikan menjadi tidak merata dan tidak setara. Pendidikan kini dipandang sebagai sebuah pasar, di mana anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi memiliki kebebasan untuk memilih sekolah sesuai keinginan mereka, sementara anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali terpaksa menerima kenyataan pahit. Dalam konteks globalisasi saat ini, pendidikan telah terjebak dalam arus kapitalisasi yang dikenal sebagai komersialisasi pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi membuat banyak anak dari kelas ekonomi rendah kesulitan untuk mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas. Sekolah-sekolah pun menerapkan aturan

yang mirip dengan mekanisme pasar, yang berdampak negatif pada esensi pendidikan itu sendiri. Keberhasilan pendidikan kini sering kali diukur dari jumlah lulusan yang diterima di sektor industri, bukan dari kemampuan mereka untuk menjadi individu yang sadar sosial. Padahal, tujuan utama pendidikan seharusnya adalah mengembangkan intelektualitas siswa (Setyawati et al., 2021:130).

Komersialisasi pendidikan merujuk pada lembaga pendidikan yang menawarkan program dengan biaya yang sangat tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan hanya dapat diakses oleh kelompok masyarakat dengan kekuatan ekonomi yang kuat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga tersebut tidak sepenuhnya dapat dianggap sebagai entitas komersial karena mereka tidak memperdagangkan pendidikan secara langsung; melainkan, biaya sekolah yang tinggi mencerminkan kualitas layanan yang diberikan. Biaya yang tinggi ini digunakan untuk menyediakan layanan pendidikan dan infrastruktur berkualitas, seperti fasilitas teknologi informasi, laboratorium, dan perpustakaan yang memadai, serta untuk memberikan gaji kepada guru atau dosen sesuai dengan standar. Sisa anggaran yang ada kemudian dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pendidikan lebih lanjut. Meskipun jenis komersialisasi pendidikan ini tidak mengancam idealisme pendidikan nasional atau nilai-nilai Pancasila, hal ini dapat menyebabkan diskriminasi dalam sistem pendidikan nasional (Hidayat, 2017:65). Tingginya biaya pendidikan akibat komersialisasi bukanlah masalah baru; hal ini sudah menjadi isu yang ada sejak lama, mulai dari biaya pendaftaran di Sekolah Menengah Pertama hingga Perguruan Tinggi. Masalah ini merupakan persoalan klasik yang selalu muncul setiap tahun, terutama menjelang awal tahun ajaran baru. Namun, tingginya biaya pendidikan tidak dapat dianggap remeh, karena berkaitan dengan keadilan dan hak setiap anggota masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, masyarakat dengan penghasilan di bawah rata-rata sering kali tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Asmirawanti, 2015:181).

Simpulan

Globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia, baik positif maupun negatif. Dampak positif mencakup peningkatan akses dan kualitas pendidikan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan daya saing lulusan di tingkat global. Namun, dampak negatif meliputi kesenjangan pendidikan, ancaman terhadap nilai-nilai budaya lokal, dan komersialisasi pendidikan. Untuk meminimalkan dampak negatif ini, perlu dilakukan upaya peningkatan infrastruktur pendidikan, adaptasi kurikulum, dan pelestarian nilai budaya.

Referensi

- Asmirawanti. (2015). Komersialisasi Pendidikan. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10.
- Delfi, I., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–89. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>
- DWIYAMA, F. (2019). Brand Image: Upaya Memasarkan Pendidikan Bagi Lembaga Yang Kurang Mampu Bersaing. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 880–891. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.424>
- Hidayat, A. (2017). Kesenjangan Sosial. *Jurnal Justisi Hukum*, 2(1), 15–25. <https://core.ac.uk/download/pdf/322468389.pdf>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Mukhlisin, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 193–199. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Berkualitas Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962–968.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau*. Page, 1–11.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>